**IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK**

**USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN SELAPARANG**

**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

****

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program**

**Sarjana (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Disusun oleh :**

**ERNAWATI**

**E1F 111 105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagiperkembangan bangsa, dimana pada usia ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat atau lebih dikenal dengan sebutan golden age. Pada masa ini terjadi perkembangan seluruh aspek yang dimiliki oleh anak diantaranya perkembangan aspek moral dan agama, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik serta perkembangan aspek moral. Untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek tersebut diatas maka perlu mendapatkan perhatian dari orang-orang yang terkait dengan anak yaitu orang tua, masyarakat, termasukpemerintah yakni lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang memiliki kurikulum pendidikan yang sudah dikembangkan dalam peraturan Mentri Pendidikan Nasional nomer 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Permen 58:2009:1). Terkait pelaksanaannya dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan kebutuhanperkembangan dan pertumbuhan anak. Atas dasar hal tersebut diatas maka anak perlu distimulasi dengan kegiatan bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan dengan bermain anak juga bisa mengembangkan semua aspek yang dimilikinya sehingga anak dapat berkembang dengan optimal, terlebih pada perkembangan motorik anak. Perkembangan merupakan suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian sebagai akibat dari pertumbuhan dan belajar. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Pengembangan motorik sangat memerlukan bantuan dari orang tua pembimbing untuk melatih dalam pertumbuhan sehingga potensi motorik anak bisa berkembang secara optimal. Gerakan motorik baru bagi anak memerukan pengulangan-pengulangan dan bantuan orang lain. Pengulangan itu merupakan bagian dari belajar, setiap pengulangan dalam keterampilan baru memerlukan konsentrasi untuk melatih konksitas dan koordinasi gerak dengan indera lainnya.

Endang Rini Sukamti (200:15) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakan tubuhnya.

Pada kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang masih kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak didiknya, bahkan tidak memahami hakekat pendidikan anak usia dini yang sesungguhnya, sehingga anak diberikan pembelajaran dan stimulasi belum optimal dan tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak didiknya. Contoh untuk mengembangkan motorik halus yang sering ditunjukkan anak-anak terutama pada usia 5-6 tahun diantaranya, anak mampu mengkoordinasikan mata, tangan dan posisi tubuh misalnya pada saat bermain melempar dan menangkap bola, mewarnai, memasukkan benang pada jarum dan membawa gelas tanpa menumpahkan isinya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perkembangan motorik anak dilakukan di sekolah sebagai wujud dan bentuk tanggung jawab pendidik di sekolah untuk mengembangkan motorik anak. Namun, perkembangan motorik halus anak sangat penting bagi anak agar kesiapan untuk memasuki sekolah selanjutnya, dan diutamakan bagi orang tua dapat bekerjasama dengan guru di sekolah dalam memberikan stimulai yang tepat terhadap perkembangan motorik halus anak untuk kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana observasi yang telah di lakukan pada TK/PAUD di Kecamatan Selaparang dalam pembelajaran masih banyak anak belajar dengan menyimak dan mendengarkan.

1. **Rumusan masalah**

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Indikator perkembangan motorik halus apa saja yang belum berkembang pada anak usia 5-6 tahun diKecamatanselaparang tahun pelajaran 2013/2014?
2. Indikator perkembangan motorik halus apa yang sudah berkembang pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan selaparang tahun 2013/2014?
3. Indikator perkembangan motorik halus apa saja yang dominan berkembang pada anak usia 5-6 Tahun di Kecamatan selaparang tahun 2013/2014 ?
4. **Tujuan penelitian**
5. Untuk mengetahui Indikator perkembangan motorik halus apa saja yang belum berkembang padaanak usia 5-6 tahun diKecamatanselaparang tahun pelajaran 2013/2014
6. Untuk mengetahui indikator perkembangan motorik halusapa sajayang sudah berkembang pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan selaparang tahun pelajaran 2013/2014.
7. Untuk mengetahui indikator perkembangan motorik halus apa saja yang dominan berkembang pada anak usia 5-6 tahun di kecamatan Selaparang tahun pelajaran 2013/2014.
8. **Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Memberikan informasi tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada peroses pembelajaran di Kecamatan selaparang, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

1. Secara praktis memberikan manfaat bagi:
2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pengetahuan dan keterampilan tentang perkembangan motorik halus anak dalam memberikan pendidikan dan pembinaan lebih lanjut kepada anak didik.

b. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah, semoga dengan penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

c. Peneliti

Dapat digunakan dalam melakukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Lembaga PAUD lain di Kecamatan Selaparang.

1. **DIFINISI OPERASIONAL**

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah suatu perubahan fisik dan psikis dalam hal melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil terutama gerakan yang melibatkan gerak jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan secara tepat dan seimbang. Dapat di ukur melalui tingkat capaian perkembangan motorik halus anak yang meliputi beberapa kemampuan anak. Seperti meniru berbagai bentuk, menempel dengan teknik kolase menciptakan sesuatu dengan berbagai media, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar, dan menggunting sesuai dengan pola.

**BAB II  
KAJIAN TEORISTIK**

1. **Perkembangan motorik halus**
   * + 1. Pengertian Perkembangan Motorik

Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Menurut Endang Rini Sukamti (200:15) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakan tubuhnya. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah Perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak.

* + - 1. Motorik Halus

Singnger (1930:12) menyatakan bahwa Motorik adalah gerak internal tidak teramati yang berawal dari penangkapan stimulus oleh indra, penyampaian stimulus tersebut oleh susunan syaraf sensorik ke bagian memori (otak), pembuatan keputusan dan penyampaian keputusan tersebut ke otot oleh susunan syaraf motorik. Namun kenyataan sesungguhnya bahwa keterampilan gerakan yang kita pelajari biasanya merupakan sesuatu yang rumit dan mencakup pendeteksian isyarat, penilaian, dan pembuatan keputusan. Sedangkan motorik halus gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mewarnai dan sebagainya. Santrock,(2007:216) motorik halus melibatkan gerakan yang di atur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.Menurut Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Bambang sujiono (2008:12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

1. **Indikator Perkembangan Motorik Halus**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 (Permendiknas no.58, 2009:16), beberapa indikator capaian perkembangan motorik halus antara lain :

1. Menggambar sesuai dengan gagasannya.
2. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol dan bahan-bahan lain)
3. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segi tiga, segi empat.
4. Menggambar orang dengan lengkap (bentuk wajah, bentuk tubuh, bentuk tubuh yang lengkap).
5. Mencetak dengan berbagai media (dengan jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.
6. Meniru berbagai bentuk (segi empat, persegi panjang, segitiga)
7. Meniru membuat garis tegak, datar, miring (kanan dan kiri), lingkaran, dan lengkung.
8. Meniru melipat kertas (1-4 lipatan, 1-6 lipatan, 1-8 lipatan)
9. Mencocok bentuk (misalnya : segitiga, lingkaran, kotak, dll)
10. Membuat bentuk lingkaran, segitiga, kotak dengan rapi
11. Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, kain perca).
12. Menganyam dengan berbagai media misalnya: kain perca, daun, sedotan, kertas.
13. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
14. Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca dan karton manila.
15. Menyusun berbagai bentuk dari balok mainan dan dari kepingan geometri.
16. Permainan warna dengan berbagai media (cat air, pewarna makanan, krayon, cat minyak).
17. Membuat berbagai bentuk menggunakan tanah liat,pasir, atau plestisin.
18. Menggunting sesuai dengan pola.
19. Menggunting bebas dengan berbagai media
20. Menggunting bentuk lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segitiga, segi empat.
21. Menempel gambar dengan tepat.
22. Membuat gambar bebas dengan tehnik kolase dengan memakai media (kertas, benampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, pasir, serutan gergaji, bubuk kayu, kerang, kulit telur)
23. Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan berbagai bentuk atau bahan (segitiga, segi empat, lingkaran).
24. **Pembagian Keterampilan Motorik**

Magill Richard A (1989:11) menyatakan bahwa kecermatan dalam melakukan gerakan keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus ( *fine motor skill*).

1. Keterampilan Motorik Kasar (*gross motor skill*)

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, memelempar, berjalan, dan meloncat.

1. Keterampilan Motorik Halus *(fine motor skill*)

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilanmotorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot kecil dari tubuh untuk mencapi tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. contoh motorik halus adalah: melukis, menjahit, dan mengancingkan baju. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinhasi yang cermat serta teliti ( Depdiknas:2007:1). Dini P dan Daeng Sari (1996:72) menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astati (1995 : 4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

1. **Tahap-Tahap Perkembangan Motorik**
2. Tahap Pra Keterampilan meliputi :
3. Gerak refleksi pada bayi baru lahir dan anak-anak.
4. Penggabungan sensor/integrasi sensorik: pada bayi baru lahir dan anakanak.
5. Pola gerakan dasar pada anak-anak.
6. Tahap Pengembangan Keterampilan meliputi :
7. Perbaikan keterampilan pada usia remaja.
8. Penampilan keterampilan pada usia remaja akhir (akhir remaja).
9. Kemunduran penampilan pada usia dewasa.
10. **Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus**

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, (2007: 13), sebagai berikut :

* 1. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.Depdiknas,(2007: 13).
  2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreatif.

c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentuksn teknik/cara yang baikdalam melakukan kegiatan dengan berbagai media

d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusakkeberanian dan perkembangan anak.

e.Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.

1. **Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Kartini Kartono (1995:21), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

1. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
2. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsifungsi organis dan fungsi psikis.
3. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Rumini dan Sundari (2004:24-26)mengemukakan bahwa faktor–faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus atara lain :

1. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

1. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

1. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

1. **Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas, 2007: 10, sebagai berikut:

1. Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjumput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya.
2. Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.

**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

1. **Wilayah dan Lingkup penelitian**

1.**Wilayah Penelitian**

Wilayah dan lingkup penelitian yaitu tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Selaparang Tahun Pembelajaran 2013/2014 yang meliputi 3 kelurahan yaitu : Dasan agung, dasan agung baru, dan gomong.

2.**Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang belajar di TK/PAUD di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014

1. **Objek Penelitian**

Adapun lingkup penelitian yang diambil oleh peneliti adalah bagaimana mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
   * + 1. **Populasi**

Arikunto(2006:130)menyatakanbahwaPopulasiadalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi semua siswa TK/PAUD yang berusia 5-6 tahun yang berada dikecamatan selaparang tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 231 orang anak dari 7 lembaga yang terdiri dari 3 kelurahan yaitu : Dasan Agung, Dasan Agung Baru, dan Gomong.

* + - 1. **Sampel**

Sugiyono (2010: 118)menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) adalah Penentuan pengambilan sample sebagai berikut apabila kurang dari 100 lebih baik ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 25% dari lembaga yang akan diteliti.

**Tabel 3.1**

**Berikut ini adalah data lembaga TK/PAUD yang akan diteliti yang berada di Kecamatan selaparanng tahun pelajaran 20132014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Lembaga | Kelurahan | Jumlah Anak | Jumlah anak yang diteliti |
| 1. | Paud An-Najah | Dasan Agung | 44 | 11 |
| 2. | Paud Nurul Islah | Dasan agung | 31 | 8 |
| 3. | TK PGRI 6 Mtr | Dasan Agung | 46 | 11 |
| 4. | Paud Pijar Beriman | Dasan Agung Baru | 30 | 8 |
| 5. | TK PGRI 4 Mtr | Dasan Agung Baru | 30 | 8 |
| 6. | RA Muslimat NW Mtr | Gomong | 22 | 6 |
| 7. | TK As-Saumi | Gomong | 24 | 6 |
| Jumlah Anak | | | 231 | 58 |

1. **Data dan Sumber Data**

1. **Data Penelitian**

Data penelitian ini berupa data perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014, yang digambarkan secara kualitatif dengan jumlah siswa 58 orang anak.

2.**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kecamatan selaparang tahun pelajaran 2013/2014.

1. **Metode Pengumpulan Data dan Instrmen Penumpulan Data**

1. **Metode Pengumpulan Data**

Terkait dengan penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan metode wawancara. Adapun penjelasan dari masing-masing metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Metode Observasi**

Arikunto, (2006 : 156 )Obsevasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera atau disebut juga dengan pengamatanlangsung. Dalam hal ini Sugiyono, (2012:145) mengungkapkan bahwa pegumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, alam,dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan demikian, dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap perkembangan motorik halus pada anak saat berada disekolah dengan pedoman pada indikator yang telah dipersiapkan dan semua data yang diperoleh dicatat pada buku catatan khusus yang kemudian dari hasil observasi ini dapat didiskusikan kembali dengan guru kelas tersebut untuk memperoleh data yang lebih jelas.Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan pedoman observasi yang berbentuk instrument penelitian yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti

1. **Metode Wawancara**

Jauhari (2010: 146) Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/ data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dengan pertanyaan yang ditunjukkan kepada kepala sekolah dan guru yang mengajaruntuk memperoleh keterangan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

**2.Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang di inginkan. Instrument yang di gunakan untuk mengukur nilai variabel yang di teliti. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap perkembangan motorik halus anak. Adapun instrument yang di gunakan untuk mengumpulkan data perkembangan motorik halus anak adalah menggunakan rating scale yaitu:

Dikatakan 0 = Apabila perkembangan motorik halus anak belum berkembang

Dikatakan 1 = Apabila perkembangan motorik halus anak sudah berkembangan

Dikatakan 2 = Apabila perkembangan motorik halus anak sudah berkembangan maksimal.

Berikut ini adalah tabel mengenai kisi-kisi instrument yang di gunakan untuk menilai perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat capaian perkembangan** | **Deskriptor** | **Kemunculan** | | | **Keterangan** |
| **0** | **1** | **2** |
| 1. | Meniru Bentuk | a). Membuat garis tegak |  |  |  |  |
| b). Membuat garais datar |  |  |  |  |
| c). Membuat garis lingkaran |  |  |  |  |
| d).Meronce dengan sedotan |  |  |  |  |
| e). Melipat kertas sederhana dengan 1-5 lipatan. |  |  |  |  |
| 2. | Menciptakan Sesuatu Dengan Berbagai Media | a).Menyusun berbagai bentuk dari balok |  |  |  |  |
| b). Membuat berbagai bentuk menggunakan playdough, plastisin |  |  |  |  |
| c).Bermain dengan warna menggunakan kryon/cat air |  |  |  |  |
| 3. | Menggunting Sesuai Dengan Pola | a). Menggunting dengan berdasarkan bentuk pola lurus |  |  |  |  |
| b.). Menggunting dengan berdasarkan bentuk pola lingkaran |  |  |  |  |
| c). Menggunting dengan berdasarkan bentuk pola zig zag |  |  |  |  |
| 4. | Menempel dengan tehnik kolase | 1. Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan menggunakan biji-bijian, kerotan pensil/kayu, dan pasir |  |  |  |  |
| 5. | Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar detail | a). Menggambar orang dengan lengkap. |  |  |  |  |
| b). Menggambar dari bentuk dasar titik garis |  |  |  |  |
| Jumlah Skor | | |  |  |  |  |

1. **Analisis Data**

Setelah semua data yang diambil dalam suatu penelitian terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis data sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan melalui penghitungan data. Data yang dikumpulkan kemudian diolah secara manual. Adapun data dianalisis dengan perhitungan sebagai berikut :

NA = X 100

Keterangan : NA : Nilai Akhir

SA : Total skor individu

SMI : Skor maksimal ideal (Nurkancana ,1990 : 99 )

Dalam menghitung presentase dan menarik kesimpulan tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Selaparang tahun pelajaran 2013/2014 digunakan penilaian acuan patokan ( PAP ). Katagori dari penilaian acuan patokan (PAP) tersebut adalah sebagai berikut:

90% - 100% = berkembangan melampaui standar

80% - 89% = berkembang sesuai harapan

64% -79% = tidak berkembang

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di TK/PAUD di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014. Peneliti dilakukan di 7 Lembaga yaitu TK PGRI 4 Mataram berada di kelurahan Dasan Agung Baru, Paud Pijar Beriman berada di kelurahan Dasan Agung Baru, Paud Nurul Ishlah berada di kelurahan Dasan Agung, Paud An-Najah berada di kelurahan Dasan Agung, TK PGRI 6 Mataram berada di kelurahan Dasan Agung, TK As-Saumi berada di kelurahan Gomong, RA Muslimat NW Mataram berada di kelurahan Gomong. Kegiatan dalam penelitian ini yaitu observasi mengenai Perkembngan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dan mempersiapkan instrumen observasi pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat dilihat dari data hasil perkembangan pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel rekapikulasi data diatas, maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada 7 (tujuh) lembaga di Kecamatan Selaparang dengan jumlah anak 58 anak yang menjadi subyek penelitian. Dimana dapat diuraikan dari data capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, yang dapat diketahui indikator yang belum berkembang, indikator yang sudah berkembang, dan indikator dominan berkembang.

1. Indikator Perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun yang belum berkembang di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014

Indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang belum berkembang di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdapat pada indikator menggunting sesuai dengan pola yaitu menggunting berdasarkan dengan pola lingkaran dan menggunting sesuai dengan pola zig-zag.

1. Indikator Perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun yang sudah berkembang di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Indikator perkembangan motorik halus yang sudah berkembang di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014 terdapat pada indikator meniru berbagai bentuk, indikator menempel dengan teknik kolase, indikator menciptakan sesuatu dengan dengar berbagai media, Dan Indikator mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar.

1. Indikator Perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun yang berkembang dominan di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Indikator perkembangan motorik halus yang dominan berkembang terdapat pada indikator meniru berbagai bentuk yang terdiri dari lima item yaitu membuat garis lurus, membuat garis tegak, dan membuat garis lingkaran meronce dengan sedotan, dan melipat kertas dengan 1-5 lipatan.

**B**.**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dalam pembahasan ini akan membahasa tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui indikator yang berkembang, indikator yang belum berkembang, dan indikator yang dominan berkembang. Dengan menggunakan 5 indikator dan 14 deskriptor.

1. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun yang belum berkembang di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Indikator menggunting sesuai dengan pola yaitu menggunting dengan berdasarkan pola lurus, menggunting dengan berdasarkan pola lingkaran dan menggunting dengan berdasarkan pola zig-zag. Faktor yang menyebabkan indikator belum berkembang dikarenakan oleh guru kurang memberikan anak stimulus-stimulus dalam mengembangkan motorik halus anak. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru memberikan stimulus bagi anak dengan memanfaatkan yang ada yang dapat melatih motorik halus anak seperti permainan playdough atau plastisin yang dapat melatih dan melemaskan jari – jari anak dalam memegang pensil atau melipat kertas yang benar lalu guru dapat melatih anak untuk membuat hiasan-hiasan.Dari indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang dengan jumlah persentase 46,9%.

1. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun yang sudah berkembang di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Indikator meniru berbagai bentuk yaitu membuat garis tegak, membuat garis datar, membuat lingkaran, meronce dengan sedotan dan melipat kertas sederhana dengan 1-5 lipatan, indikator menciptakan sesuatu dengan dengar berbagai media seperti menyusun berbagai bentuk dari balok,membuat berbagai bentuk menggunakan playdough/plastisin dan mewarnai dengan 2 media (krayon/cat air). Indikator mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar, dan Indikator menempel dengan teknik kolase. Faktor yang menyebabkan indikator-indikator pada menciptakan sesuatu dengan berbagai media, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar dapat berkembang pada masing-masing lembaga dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak dapat fokus dalam mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode wawancara dan penugasan. Kemudian proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan perkembagan anak.Dari indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak yang sudah berkembang dengan jumlah persentase 89,8%.

1. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun yang dominan berkembang di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Indikator yang dominan berkembang terdapat pada Indikator meniru bentuk yaitu : membuat garis tegak, membuat garis datar, membuat garis lingkaran, meronce dengan sedotan dan melipat kertas sederhana dengan 1-5 lipatan. Dari indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang dengan jumlah persentase 83%. Faktor-faktor yang menyebabkan Indikator yang dominan berkembang yaitu pada saat guru menugaskan anak menirukan bentuk, melakukan 3-4 perintah secara bersamaan muncul pada saat anak ditugaskan guru untuk maju kedepan kelas yang namanya dipanggil, lalu menuliskan nama hari, tanggal, bulan dan tahun. Sedangkan meniru bentuk muncul pada saat anak membuat garis tegak, garis datar dan lingkaran. Menggambar benda muncul pada saat anak menghubngkan kata yang ditulis pada papan tulis seperti “palu–paku, buku-pensil, sendok-garpu”, lalu mewarnai gambar benda yang sudah digambar muncul pada saat anak diminta oleh guru untuk mewarnai benda yang sudah digambar pada buku gambar masing-masing anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di Kecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dikategorikan berkembang, karena indikator yang sudah berkembang jauh lebih banyak daripada indikator yang belum berkembang.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun di PAUD Sekecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

1. Indikator Perkembangan Motorik Halus yang belum berkembang adalah indikator menggunting sesuai dengan pola yang khususnya pada menggunting dengan berdasarkan pola lurus, menggunting dengan berdasarkan pola lingkaran dan menggunting dengan berdasarkan pola zig-zag dengan persentase 46,9%.
2. Indikator Perkembangan Motorik Halus yang berkembang adalah Indikator meniru berbagai bentuk yang khususnya terdapat pada membuat garis tegak, membuat garis datar, membuat lingkaran, meronce dengan sedotan dan melipat kertas sederhana dengan 1-5 lipatan, Indikator menempel dengan teknik kolase yang khususnya terdapat pada membuat gambar dengan teknik kolase dengan menggunakan biji-bijian, serotan kayu/pensil, dan pasir. Indikator menciptakan sesuatu berbagai media seperti menyusun berbagai bentuk dari balok, membuat berbagai bentuk menggunakan playdough/plastisin dan mewarnai dengan 2 media (krayon/cat air). dengan persentase 89,8%.
3. Indikator yang dominan berkembang terdapat pada indikator pertama yaitu Indikator meniru bentuk yang khususnya terdapat pada membuat garis tegak, membuat garis datar, membuat garis lingkaran, meronce dengan sedotan dan melipat kertas sederhana dengan 1-5 lipatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Sekecamatan Selaparang Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dikategorikan sudah berkembang, karena indikator yang sudah berkembang jauh lebih banyak daripada indikator yang belum berkembang.

1. **SARAN**
2. Guru

Diharapkan kepada semua guru yang ada di kelurahan dasan agung, dasan agung baru dan gomong agar lebih memperhatikan dan menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang seperti pada saat melipat kertas dan meronce. Selain itu guru dapat memberikan pesan kepada orang tua agar tetap memberikan stimulasi- stimulasi yang kecil dirumah.Guru juga seharusnya dapat memanfaatkan bahan yang ada dengan cara lebih banyak memberikan anak kegiatan tersebut disekolah misalnya merobek kertas, meremas kertas supaya anak terbiasa dalam menggunting.

1. Sekolah

Diharapkan pada semua lembaga hendaknya mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana terkait dengan bahan-bahan yang di gunakan dalam mengembangkan motorik halus anak secara khusus dan semua aspek perkembangan secara umum.

1. Peneliti

Diharapkan dapat digunakan dalam melakukan penelitian lebih lanjut lagi untuk mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Karena saya sebagai peneliti merasa masih ada kekurangan pada saat penelitian berlangsung dan semoga skripsi saya ini bisa menjadi acuan atau gambaran untuk peneliti selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik Edisi Revisi II.* Jakarta : Rineka Cipta.

Hurlock, B Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

Melyloeihabox.2013.Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak.Http:blokspot.com. diakses 13/05/2013

Moleong,lexy J.2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatiff Edisi Revisi.* Bandung. Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Th 2009. Jakarta Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*.Jakarta . Erlangga

Susanto,Ahmad.2012. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Dan R & D.* CV Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, Bambang dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik.*Jakarta : Universitas Terbuka.

Sujiono, yuliani Nuraini. 2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta.PT Indeks

Supardi. 2011. *Bacaan Menyusun Skripsi*. Yogyakarta. Kurnia Kalam Semesta

Sumatri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*Jakarta .Departemen Agama Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Wayan Nurkencana.1990. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional